

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat (Dewi dkk, 2022). Pendidikan harus membawa perubahan manusia ke arah yang lebih baik, oleh karena itu pendidikan harus dikelola sebaik mungkin agar berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan disemua jenjang pendidikan hanya akan efektif jika dikelola oleh tenaga pendidikan dan tenaga profesional. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan sebuah perubahan inovasi baru pada sistem pendidikan dan proses pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan perkembangan zamannya.

Salah satu peranan yang sangat penting dalam komponen pendidikan agar tujuan yang dikehendaki tercapai adalah peran seorang pendidik atau guru. Guru mengemban peran istimewa dalam masyarakat sebagai pelaku perubahan. Aktivitas pendidikan yang memiliki maksud atau tujuan tertentu dan diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar mendapatkan keseimbangan dan kesempatan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Kemudian dalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sekumpulan manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran,

pelatihan, dan penelitian. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa

Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Sekolah akan mengolah segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan melalui berbagai sistem didalamnya yang termuat salah satunya sistem pembelajaran yang baik untuk generasi masa depan. Sangat dibutuhkan suatu kesiapan bagi para peserta didik dan guru dalam mencapai suatu kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan baik. Guru dan siswa harus memiliki interaksi yang baik guna mematahkan pandangan orang bahwa seorang yang serba tahu adalah guru dan peserta didik merupakan seseorang yang serba tidak tahu. Belajar merupakan suatu proses timbal balik, dimana peserta didik membutuhkan suatu sanggahan atau komentar dari pengajar dan begitu pula sebaliknya, agar dapat diperoleh hasil belajar yang lebih efektif (Farihah, dkk, 2019:3).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika siswa dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara siswa dan guru, sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang guru adalah seorang yang serba tahu sedangkan siswa adalah seseorang yang serba tidak tahu. Bagaimanapun belajar merupakan suatu proses dua arah, dimana siswa

memerlukan feedback dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh hasil belajar yang lebih efektif.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran matematika, bahasa maupun ilmu pengetahuan alam khususnya pada pembelajaran Fisika. Banyak siswa merasa tidak suka di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms dan bergaul dengan teman sebaya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah dengan memberikan dorongan, dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, karena memungkinkan seseorang berhasil belajar bila pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Secara tidak sadar, motivasi adalah daya penggerak yang secara sadar mempengaruhi perilaku seseorang dan membuatnya terdoda untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu (Kessi, 2019:10). Oleh sebab itu, motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Adapun menjadi sasaran utama pemberi motivasi dalam pembelajaran adalah guru yaitu sebagai pendidik yang bersentuhan langsung dengan proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Malinda (2019:9), Belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan

perubahan tingkah laku pada diri individu baik ingatan atau pengetahuan yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk rajin dalam belajar.

Menurut emda (2017:172), motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar) Heriyati (2017:23) mengungkapkan dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak siswa yang menciptakan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tercapainya tujuan. Adapun Indikator dalam motivasi yang mempengaruhinya yaitu Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar. Oleh sebab itu, motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di dalam kelas, yang menjadi sasaran utama pemberi motivasi pembelajaran adalah guru sebagai pendidik yang bersentuhan langsung dengan proses belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan.

Pembelajaran di sekolah terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. salah satunya yaitu pelajaran IPA yang mencakup biologi, fisika, dan kimia. Pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran IPA, sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas pelajaran IPA dibagi menjadi tiga mata pelajaran yaitu biologi, fisika dan kimia. Pembelajaran Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam yang mempelajari fenomena yang berkaitan dengan kehidupan

sehari hari seperti bintang jatuh, gerhana, gempa bumi dan lainnya. Dalam mempelajari fisika siswa harus teliti teruma dalam menyelesaikan soal. Materi materi dalam fisika juga dirasa sulit oleh siswa karena banyak melibatkan perhitungan serta rumus rumus dalam menyelesaikannya. Penyebab kesulitan siswa adalah kemampuan matematika yang rendah dan kurang pahamiya konsep fisika yang diperoleh selama pembelajaran. Menurut Ningrum (2016:17) ,kemampuan siswa pada umumnya hanya sebatas pada tingkat menghafal. Sehingga ketika siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa masih kesulitan untuk menganalisis. Hal tersebut menyebabkan pencapaian keaktifan siswa kurang memuaskan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran motivasi memiliki peran penting dalam terlaksananya proses belajar.

Berdasarkan penelitian Agulismawati pada tahun 2021 berjudul “*Analisis motivasi belajar fisika pada materi termodinamika kelas XI MIPA 2 SMA NEGERI 3 Barru*”. Motivasi belajar fisika peserta didik berada pada kategori sedang dan yang perlu ditingkatkan adalah hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil, sebaiknya guru lebih sering memberikan motivasi yang membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam pelajaran fisika.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah memiliki masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah motivasi belajar. Menurut (Octavia, 2020) motivasi adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita yang mendorong seseorang untuk melakukan

tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam proses belajar, karena motivasi belajar dapat dilihat dari keberhasilan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari segi penyampaian materi, apabila penyampaian materi tidak lancar maka interaksi komunikasi antara guru dan siswanya terganggu.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, apabila siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar maka hasil belajar siswa juga akan rendah. Rendahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar selanjutnya hasil belajar akan menjadi rendah. Kenyataannya motivasi setiap orang dalam belajar dapat berbeda. Ada siswa yang memang rajin belajar karena ingin mendapat nilai tinggi namun ada juga siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus.

Menurut informasi yang penulis dapatkan Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa guru SMA Negeri 11 Muaro Jambi, motivasi belajar pada peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena lemahnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, kemudian peserta didik kurang menyukai mata pelajaran fisika karena mereka menganggap bahwa pelajaran fisika itu sulit dan hanya selalu berkaitan dengan rumus dan perhitungan, banyak peserta didik yang mengabaikan penjelasan guru serta kurangnya orang tua memotivasi anaknya untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Berdasarkan penjelasan guru bahwa sebagian peserta didik hanya mengikuti pembelajaran fisika atas keinginan sendiri dan sebagian lainnya hanya mengikuti karena sebuah kewajiban. Banyak faktor

yang dapat memicu adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran yang sedang dipelajari untuk meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik juga cenderung tidak aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, minat peserta didik masih rendah terhadap pelajaran Fisika dan ini sangat berpengaruh besar terhadap motivasi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran memerlukan adanya motivasi belajar peserta didik, mengingat bahwa motivasi termasuk faktor internal peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik serta guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas khususnya pada mata pelajaran fisika tingkat SMA, maka penulis menduga bahwa sumber belajar yang digunakan disekolah berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik sehingga hal tersebut penting untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan diatas, maka penulis mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan judul “Identifikasi *Motivasi Belajar Siswa* pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 11 Muaro Jambi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika

2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fisika
3. Mengidentifikasi nilai pada setiap indikator

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi hanya pada mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada mata pelajaran fisika tahun pelajaran 2022/2023 serta ruang lingkup pembelajaran fisika dan lingkungan belajar mengajar bagi para peserta didik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas XI MIPA di SMAN 11 Muaro jambi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas XI MIPA SMAN 11 Muaro Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, peneliti dapat menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru fisika

2. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman baru, serta sebagai acuan bagi guru dalam motivasi belajar siswa
3. Bagi sekolah, penelitian ini memiliki manfaat sebagai kajian dan evaluasi terkait motivasi belajar

